Tingkatkan Kesejahteraan Petani dan Nelayan, Pemerintah Dorong Aspek Komersialisasi Pemasaran

Rabu, 7 Oktober 2020

Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dan nelayan di tengah pandemi, terutama karena sektor pertanian menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Presiden Jokowi menekankan pentingnya perubahan fokus dari budidaya pertanian ke aspek komersialisasi dan pemasaran hasil pertanian.

Presiden mendorong petani dan nelayan untuk berkelompok dalam korporasi agar mendapatkan skala ekonomi yang efisien. Hal ini akan memudahkan akses pembiayaan, informasi, teknologi, dan meningkatkan efisiensi serta memperkuat pemasaran. Namun, sistem korporasi petani dan nelayan saat ini masih belum optimal.

Presiden meminta fokus membangun satu atau dua model bisnis korporasi petani/nelayan di setiap provinsi untuk dijadikan contoh bagi kelompok lain. Dia meyakini bahwa contoh sukses akan mendorong petani dan nelayan lain untuk mengembangkan hal serupa.

BUMN dan pihak swasta diharapkan tidak hanya menjadi pembeli hasil panen, tetapi juga pendamping kelompok tani untuk berkembang dan membangun proses bisnis yang terintegrasi. Ekosistem bisnis perlu diperkuat melalui penyiapan regulasi yang mendukung pengembangan korporasi petani dan nelayan.

Proses dan model bisnis yang ingin dibangun meliputi pengolahan hasil panen, pengemasan, branding, strategi pemasaran, dan hubungan dengan sistem perbankan, inovator teknologi, dan manajemen yang efektif. Semua ini harus didukung oleh regulasi yang kuat untuk membangun ekosistem bisnis yang kokoh.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.